



*Bacaan
Waktu
Santai*



Chew Gh

Bacaan Waktu Santai

*Oleh:
Chew Gh*

Copyright © 2017 Chew Gh

*Desain sampul dan tata letak oleh:
www.nulisbuku.com*

*Diterbitkan melalui:
www.nulisbuku.com*

Warisan

*Buku-buku saya, saya wariskan.
Dalamnya, tulisannya,
Itu harta kekayaanku.
Tak khawatir kelak timbul perebutan
Karena boleh diambil di Internet.*



Bagai Hadiah Dari Surga

Alangkah bahagianya kalau tak disangka-sangka menerima surat pembaca, komentar yang menyambut hangat salah satu tulisan saya. Sepertinya saya menerima hadiah dari surga.

—

Cak Aris Munandar - Tulung Agung

Tulisanmu indah, menarik serta cocok dengan jiwaku.

—

Yohanes Nong Loar - Dili Timur, Timor Timur

Kedatangan surat ini karena ketertarikan saya pada tulisan “Impian di Usia Senja”



di *Harian Suara Karya*. Walaupun tulisan itu berkisah tentang impian,namun sangat menggugah hati saya.

—

Henny - Jakarta

Ulasan yang bapak kemukakan itu menggigit sekali dan berbobot.

—

S. Yuniati - Pekalongan, Jawa Tengah

Pengalaman yang anda tulis itu begitu santai, ringan tapi mengena dan enak bahasanya untuk diulas, dibaca dan dipahami. Saya salut.

—

B. Utomo - Cianjur, Jawa Barat

“Reli Becak Merak -Banyuwangi, Mengapa Tidak?” Alangkah kreatifnya! Dan betapa akan makmur dan sejahteranya bangsa kita, apabila semakin banyak ide-ide, proyek seperti itu yang memperoleh peluang

dan dukungan untuk diwujudkan.

—

***Hari Prasetio** - Jakarta*

Gong Xi Fa Cai. Semoga di tahun baru makin banyak tulisan yang dihasilkan. Bravo!

—

***Nazly Purihati** - Jakarta*

Tulisan-tulisan bapak di surat pembaca Suara Pembaruan amat menyentuh, menimbulkan pertanyaan dalam diri saya. Sesungguhnya, saya sudah lama mengagumi komentar-komentar bapak.

—

***R. Suciati** - Solo Surat Pembaca, Suara Rakyat*

leisurelyreading.blogspot.com

Setelah saya baca Tempo, salut banget pada tulisan anda mengenai: "Kontak



Pembaca: Suara Rakyat”.

—

Muherman Harun, Lisa Harun - Jakarta

*Wij genieten/smullen van je stukken en
kijken uit naar een volgende kollektie.
Hartelijk dank! Het is het drukken waard!*

—

Anthony Budiman - Jakarta

*I would like you to know how much such
simple, amusing articles could raise one's
spirits. It is small things like your comments
on every day life, that makes life quite
worthwhile living. Put up with the work
you are doing. I don't know how many
people are enjoying your efforts. As usual,
mankind is happy to receive but reluctant
to give. You gave something to the public
and most of them think this Chew G.H. is
someone who understands what life is all
about.*

Anthony Budiman - Jakarta

Thank you for your exquisite book “Bacaan Waktu Santai” which gives me a good view of life and very interesting. (I said “me” which should rightly be “everyone”).

—

Fleas “On Being Rich”

Thank you for posting this delight, it is lovely and a joy to have read.

—

Fleas “The Secret To Eternal Youth”

Another wonder and Pure delight to the soul..... Many thanks and best wishes to you.

—

Robert Bridge “Reminiscences of a Marathoner”

leisurelyreading.blogspot.com

GREAT Blog lovely and stretchy, cheers Baachan.



—
Fleas. Your writings are as wonder-filled
as ever and beyond. Enjoyed this one
“Ranking Humans” very very much indeed.

Leisurelyreading.blogspot.com

Wishing you all the best as always Chew,

—
Fleas “A Time Traveler’s Visit”

leisurelyreading.blogspot.com

Breath taking and most amazing Chew.
Best Wishes,

—
James H.G. Khouw, Sydney, Australia

“Bacaan Waktu Santai 2” a compilation
of your (philosophical) thoughts expressed
in captivating sketches. I am pleasantly
surprised at this gift, ... which I will pass
to my friends here, especially the Dutch
speaking ones.

What strikes me from your writings is that in all simplicity of life in Indonesia, socio-political and economic problems notwithstanding, you were and still are able to see or find beauty in the simplest things you encounter in daily life there.

Given the view that life on earth is relatively short. I am becoming increasingly aware of what those people in constant hot pursuit of earthly riches are missing out on!

...I think that your lyrical contemplation, vignettes and sketches from life deserve acknowledgement. At least, public recognition for your talent in writing and contribution. Go on with your artistic creations.

—

'Ngkuk, Prakata

Artikel-artikel-nya sangat menarik semoga dapat memberi manfaat bagi pembaca atau pengunjung.



—
Purnama, Kalau Hati sedang resah
leisurelyreading.blogspot.com

sangat menyentuh kalbu.

—
Dino Preze, Herinneringen Van Een Volley
Ball Coach 1

you have a great blog, i bookmarked it so I
can get back fast and often, good luck.

—
Agus Salim Maskulinisme, Feminisme,
Valentinisme

full manies

—
Sudirman E Mail Seorang Ayah Untuk
Putra-putranya 2

very agree!! setuju om Chew, tambah lama
manusia bertambah tidak waras....semoga
ke depannya manusia bisa lbh beradaptasi..

—

*Iwan Lamunan Kemampuan Otak Manusia
mantab abis, kata” nya.*

tq

—

Surjo Pesan Bumi Pada Hari Bumi

*Manusia kelak akan menangis karena
ulahny sendiri . .*

—

Yuma Kalau Hati Sedang Resah

*Pesan yang sangat menenteramkan hati
dan pikiran.....*

*Banyak manusia yang kurang bersyukur
atas nikmat yang telah diberikan oleh
Sang Pencipta sehingga hati mereka
menjadi gundah, gelisah, iri dsb.*

*Semua perasaan gelisah itu akan
berkurang jika orang itu mensyukuri apa
yang telah diberikan Sang Pencipta.....*



*Andai saja semua orang mau bersyukur
dengan apa yang mereka miliki saat
ini.....*

Leisurelyreading. Blogspot.com

—

*Sunny Oey P.H. Bacaan Waktu Santai
Je schrijft goed*

—

*Andar Ismail Leisurely Reading
Bagus, terutama An Accident*

—

*Gustiaman Leisurely Reading
Erg geweldig*

—

*Bila anda kebetulan membaca tulisan ini,
kirim nama, alamat, no. tlp. Anda dan
akan saya kirim bukunya.*

Daftar Isi

Bacaan Waktu Santai

<i>Orang Terkaya Didunia</i>	1
<i>Hidup</i>	2
<i>Tidak Ada Yang Nomor Dua</i>	3
<i>Yang paling Tidak Berharga</i>	5
<i>Otak Dan Badan</i>	6
<i>Itu Baru Hadiah</i>	8
<i>Mati</i>	9
<i>Surga</i>	10
<i>Sang Pencuri Yang Istimewa</i>	11
<i>Sang Panglima</i>	13
<i>Berkat Sakit</i>	14
<i>Sang Reformator</i>	15
<i>Sang Raja</i>	18
<i>Yang Mana Lebih Berharga?</i>	22
<i>Si Benji</i>	23
<i>Si Foxy</i>	25
<i>Peraturannya Payah</i>	28
<i>Hak Azasi</i>	29



<i>A k u</i>	30
<i>Festival Gamelan Internasional</i>	31
<i>Teganya Orang Merusak, Membakar</i>	34
<i>Yah, Maaf, Mengutuk Doang</i>	38
<i>Produksi</i>	42
<i>Ada banyak Jalan Menuju Depok</i>	43
<i>Asli Atau Tiruan</i>	46
<i>R a n k i n g</i>	50
<i>Bumi, Siapa Yang Punya?</i>	54
<i>Tuhan Laki Atau Perempuan?</i>	56
<i>Mau Tahu Bagaimana Tuhan?</i>	58
<i>Pusing Menjadi Tuhan</i>	59
<i>Mazmur Daud Masa Kini</i>	61
<i>Bagai Bunga Di Atas Cikar</i>	63
<i>Konser Cuma-Cuma</i>	65
<i>Bagai Harumnya Mawar</i>	67
<i>Mendulukan Orang lain Atau Diri Sendiri?</i>	68
<i>Paling Berat, Sulit Ditolak</i>	70
<i>Apa Makan Di Restoran Mahal?</i>	71
<i>Penyedap Nomor Satu</i>	73
<i>Yah Manis</i>	76
<i>Rudy Adalah Rudy</i>	77
<i>Kejuaraan Yang Lebih Manusiawi</i>	78
<i>Impian Di Usia Senja</i>	82
<i>Voli</i>	89
<i>Voli Klasemen Tinggi Badan</i>	95
<i>Anwar Sadat</i>	97

<i>Jangan Tepuk Tangan</i>	99
<i>Bagaimana Rasanya Neraka</i>	100
<i>Ah Ngeliat Doang</i>	106
<i>Boleh Tawar Pak?</i>	107
<i>Kala Memasuki Zaman Teknologi Tinggi</i>	109
<i>Saya Cemas Melihatnya</i>	113
<i>Tumbuh-tumbuhan Liar</i>	115
<i>Takut Kelebihan Bu</i>	118
<i>Uang Baik Kalau Menghamba</i>	119
<i>Biarin Aja</i>	123
<i>Tawa Anak Kecil</i>	124
<i>Doa Anak Kecil</i>	125
<i>Resep Awet Muda</i>	126
<i>Doa Sang Ibu</i>	128
<i>Perang</i>	132
<i>Kasih Sayang</i>	134
<i>Rasa Betah</i>	135
<i>Hormat</i>	138
<i>Kekayaanku</i>	139
<i>Akhir</i>	140

Leisurely Reading

<i>The Nicest Sleep</i>	145
<i>A Way To Heaven</i>	146
<i>Unpardonable Blundering</i>	148
<i>The pedicab Driver</i>	149



<i>Funny Sight</i>	150
<i>What I Can't Buy</i>	151
<i>A Granddad's Special Birthday Present</i>	152
<i>So Don't You Ever Be Sorry</i>	154
<i>No Woman,</i>	156
<i>The Secret To Eternal Youth</i>	157
<i>On Being Rich</i>	160
<i>New Beauty Out Of A "Mutilated" Branch</i>	165
<i>Musing On My e Book</i>	166
<i>I Might Fool Myself Into Believing</i>	168
<i>Mind And Body</i>	169
<i>Musing On Weddings</i>	170
<i>Yin And Yang</i>	172
<i>Whom Did They Marry?</i>	173
<i>A Precious Present To Myself</i>	175
<i>Marathonner's Song</i>	177
<i>A Mind Traveller's Adventures</i>	181
<i>A Mind Traveller's Encounter With An Alien</i>	
<i>From Outer Universe</i>	183
<i>Lovely Tree</i>	185
<i>Whom Or Who Would You Choose?</i>	186
<i>And Behold, It Was Good</i>	188
<i>Creative Reading</i>	189
<i>Who se ?</i>	190
<i>Carry This Paradise To You</i>	191
<i>How wonderful</i>	193
<i>Forgiven Myself</i>	194

<i>I Am The Best As I Am</i>	195
<i>God</i>	196

Vrije Tijds Lectuur

<i>Tien</i>	201
<i>Herinneringen Van Een Volley Ball Coach</i>	204
<i>De Tuinman</i>	208
<i>Al Die Sterren</i>	211
<i>Zeggen Met "Wat Je Mond Niet Zeggen Wow"</i>	213
<i>Het Koninkrijk Gods</i>	218
<i>Openbaring Gods</i>	219
<i>Herken Ik Mijzelf</i>	220
<i>Schuld</i>	221
<i>De Examinator</i>	222
<i>Natuurlijk Ben Ik Onbescheiden</i>	223



Prakata tahun 1997

Judulnya: "Bacaan Waktu Santai" karena membaca di waktu sibuk menjadi tidak nikmat. Isinya, semua tulisan saya yang pernah dimuat media massa.

Di dalam prakata saya tulis bahwa buku itu dipersembahkan pada Arif yang menyemangati penulis untuk lebih mencari ilham, ketimbang mengejar uang. "Biarin ngga sukses cari duit, tapi sukses meraih si Upi dan berkenan dihatinya," kata Arif. Oh, Upilah ilhamnya.

Namun, uang juga amat diperlukan. Buat apa munafik. Apalagi kalau dompet sempit. Hanya orang beruang saja, merdeka menentukan apa yang

ingin dibeli, direncanakan-nya.

Memang jauh lebih enak, lebih sejuk, meski cuma makan ikan asin, jalan kaki, tidur ditikar, ketimbang makan bistik, naik mobil, tinggal di vila, tetapi tidak merdeka dan bergantung pada orang lain. Karena merdeka menyiratkan harga diri, kedaulatan seseorang.

Lebih baik menjadi kepala ayam, ketimbang menjadi ekor kerbau, kata peribahasa.

Dalam prakata saya ungkapkan rasa syukur saya kepada surat-surat kabar itu. Sebut saja yang mana; Sinar Pagi, Jayakarta,, Berita Buana, Neraca, Merdeka, Kompas, ya, hampir semua surat kabar yang terbit di Jakarta, termasuk yang berbahasa Inggris seperti Jakarta Post. Belum lagi yang di luar Jakarta, bahkan di majalah Moesson di



negeri Belanda dan majalah resmi IVBF di Swiss.

Betapa banyak yang telah diberikan mereka dengan pemuatan, penyebaran tulisan-tulisan saya secara Cuma-Cuma, kalau satu millimeter kolom, taruhlah Rp. 5.000.- dan panjang satu tulisan sekitar 250 milimeter. Dihitung, saya juga termasuk jutawan besar.

Alangkah bahagianya kalau tak disangka-sangka menerima surat pembaca yang menyambut hangat salah satu tulisan saya. Sepertinya saya menerima hadiah dari surga.

Biar, tak bisa menerima hadiah “Nobel”, tak sukses mencari uang, tapi sukses dan berkenan di hati pembaca, (meski itu cuma satu orang). Buku ini menyajikan semua “masakan” saya. Selamat menikmati.

“Plak.” Saya tepak mata saya. “Aw.” Saya gigit lengan saya. Wow, betapa indahnya bahwa ini bukan impian semata. Terima kasih pada penerbit ini yang mewujudkannya.

Begitu saya tulis dulu, 2 Pebruari 1997.

Tidak ada penerbit yang mau menerbitkannya.

Kini, sayalah penulis, editor, penerbitnya di internet. Terima kasih banyak pada diri saya.



Prakata 2017

Berkat Nulis Buku saya kini benar-benar dapat menerbitkan “Bacaan Waktu Santai”. Tulisan ini memuat banyak kejadian dalam kehidupan masa lampau sekitar 20 - 30 tahun yang lalu di Jakarta. Betapa banyak yang telah berubah, banyak yang sudah tidak ada lagi.

I.

Orang Terkaya Didunia

Orang terkaya di dunia adalah Adam, bukan Bill Gates. Meski ia tak punya uang, buta huruf, tetapi Hawa dan seluruh bumi adalah miliknya.



2.

Hidup

Orang tak dapat makan lebih, tidur lebih, melihat lebih, mendengar lebih, membaca lebih, menikmati lebih, ... melebihi apa yang ada di dalam batas kemampuannya.

Hidup tak dapat dipercepat, diperlambat, tak dapat mengembalikan apa yang telah lewat.

3.

Tidak Ada Yang Nomor Dua

Telur kupu-kupu menetas tanpa dierami. Menjadi ulat tanpa mengenal induknya. Tiada yang mengasuh, tiada yang memberi makan. Tanpa ada yang mengajar ia menjadi kepompong. Hanya dengan tidur, lalu “bangun” menjadi kupu-kupu indah, lalu terbang tanpa diajari.

Ia tidak bersarang, ia menghadapi hujan, angin, terancam macam-macam bahaya dan juga tak luput ia dari Sang Maut. Namun ia hidup bahagia meski tidak tahu bagaimana harus berdoa.

